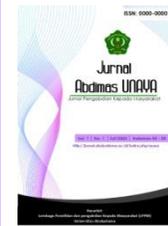


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



Education And Simulation Of Emergency Assistance Evacuation And Transportation

Riyan Mulfianda*¹, Nursa'adah¹, Khaira Rizki¹, Eva Erisma¹, Maria Ulfa¹, Riki Wahyudi¹, Tety Sriana²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: ryanmulfianda@abulyatama.ac.id

Diterima 25 Maret.2023; Disetujui 31 Maret 2023; Dipublikasi 31 Maret 2023

Abstract: Aceh is one of the provinces in Indonesia which is prone to disasters, such as earthquakes, landslides and flash floods. Tangse, Pidie is one of the areas in Aceh that often experiences flash floods, this natural phenomenon has made the Tangse people familiar with flood disasters. disaster resilient communities. Evacuation or transfer of victims is a method used to save victims to a safer place, by moving victims it will help in the process of handling victims. Handling the wrong victim will cause further injury or new injuries. The purpose of this activity is to provide information and training on how to evacuate and transport victims of disasters or accidents in the Tangse community. The method used is evacuation and transportation training activities by means of lectures, questions and answers, and simulations. The implementation of this activity was carried out in 2 sessions, the first session was carried out providing educational material about the evacuation and transportation of disaster victims, the second session was carried out demonstrations and simulations by volunteers on how to evacuate victims. The results obtained in this activity increase the knowledge and understanding of community volunteers regarding disaster management, especially regarding the evacuation and transportation of disaster victims or in emergency situations.

Keywords: Evacuation, Transportation, Emergency, Disaster

Abstrak: Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan terhadap bencana, seperti gempa bumi, longsor dan banjir bandang. Tangse, Pidie merupakan salah satu daerah di Aceh yang sering mengalami bencana banjir bandang, fenomena alami ini telah menjadikan masyarakat Tangse akrab dengan bencana banjir. Salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri sehingga dapat mencegah banyak korban bencana, maka dibutuhkan adanya tenaga relawan di masyarakat yang tangguh terhadap bencana. Evakuasi atau pemindahan korban suatu cara yang digunakan untuk menyelamatkan korban ketempat yang lebih aman, dengan memindahkan korban maka akan membantu dalam proses penanganan korbannya. Penanganan korban yang salah akan menimbulkan cedera lanjutan atau cedera baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberian informasi dan pelatihan tentang cara evakuasi dan transportasi korban bencana ataupun kecelakaan pada masyarakat Tangse. Metode yang digunakan yaitu kegiatan pelatihan evakuasi dan transportasi dengan cara ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 2 sesi, sesi pertama dilakukan pemberian materi edukasi tentang evakuasi dan transportasi korban bencana, sesi kedua dilakukan demonstrasi dan simulasi oleh tenaga relawan tentang cara evakuasi korban. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini menambah pengetahuan dan pemahaman tenaga relawan masyarakat mengenai penanggulangan Bencana khususnya tentang evakuasi dan transportasi korban bencana ataupun pada kondisi kegawatdaruratan.

Kata kunci : Evakuasi, Transportasi, Gawat Darurat, Bencana

Indonesia merupakan wilayah dengan rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, seperti bahaya gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami, dan banjir bandang. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 5.402 kejadian bencana sepanjang tahun 2021, 99,5 % dari kejadian merupakan bencana hidrometeorologi (BNPB, 2021).

Aceh merupakan provinsi yang termasuk dari lima provinsi tertinggi kejadian bencana pada tahun 2021 dengan angka mencapai 279 bencana. Kabupaten Pidie, Aceh merupakan daerah yang berdampak terhadap bencana, khususnya bencana banjir dengan sejumlah desa atau gampong yang tersebar di 21 kecamatan terendam banjir dengan ketinggian 30 hingga 70 cm (BNPB, 2021).

Frekuensi dan intensitas bencana bertambah setiap tahunnya, maka pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi risiko dan kesiapsiagaan bencana harus ditingkatkan. Pendidikan Kebencanaan adalah salah satu terobosan kegiatan yang bersifat sosialisasi, edukasi, dan pelatihan kesiapsiagaan yang dapat menjadi kunci dalam pengurangan risiko bencana dimasyarakat (Nugroho and Prihatin, 2022).

Masyarakat sebagai yang pertama menerima dampak langsung dari bencana, sekaligus sebagai pelaku yang berperan dalam mengurangi risiko bencana sehingga mempunyai perilaku tangguh akan bencana adalah wajib. Pemahaman tentang konsep bencana adalah sesuatu hal yang sangat penting, salah satunya pemahaman tentang evakuasi dan transportasi korban bencana dan

pada situasi kegawatdaruratan karena dapat meminimalisir korban jiwa (Amin et al., 2020).

Evakuasi atau pemindahan korban merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelamatkan korban ketempat yang lebih aman, dengan memindahkan korban maka akan membantu dalam proses penanganan korbannya. Penanganan korban yang salah akan menimbulkan cedera lanjutan atau cedera baru. Transport adalah sarana yang digunakan untuk mengangkut penderita atau korban dari lokasi bencana ke sarana kesehatan yang memadai. Tujuan transport untuk memindahkan penderita atau korban bencana dengan aman tanpa memperberat keadaan penderita ke sarana kesehatan yang memadai (Achmad, 2017).

Proses evakuasi dan transportasi menjadi salah satu kemampuan yang juga harus dimiliki oleh masyarakat, karena dapat menjadi *first responder* saat kejadian bencana terjadi. Melalui dibentuknya kaderisasi relawan tangguh bencana dimasyarakat, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan simulasi melalui pelatihan tentang cara evakuasi dan transportasi korban bencana ataupun pada situasi kejadian kegawatdaruratan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat yang tergabung dalam relawan desa siaga bencana. Sehingga, diharapkan mempunyai bekal untuk dapat menerapkan pada situasi-situasi gawat darurat ataupun keadaan tanggap bencana (Iswari, 2019).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kelompok masyarakat (relawan

desa siaga bencana) di desa atau gampong Layan, Tangse, kabupaten Pidie. Tangse juga dikenal sebagai daerah rawan bencana alam, terutama banjir bandang dan tanah longsor.

Layan adalah gampong di kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.

Layan	
Gampong	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Pidie
Kecamatan	Tangse
Kode Kemendagri	11.07.19.2010 
Luas	-
Jumlah penduduk	-
Kepadatan	-

Gambar 1. Data Gampong Layan, Pidie

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan sosialisasi (ceramah, tanya jawab) dan simulasi tentang evakuasi dan transportasi bencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5-6 Februari 2022 yang diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan ini memiliki 2 sesi, sesi pertama dilakukan pemberian materi edukasi tentang evakuasi dan transportasi korban bencana, sesi kedua dilakukan demonstrasi dan simulasi oleh tenaga relawan tentang cara evakuasi korban. Pada akhir simulasi dilakukan evaluasi dengan memilih satu peserta terbaik yang telah mendemonstrasikan teknik evakuasi dan transportasi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan – FIKes UNAYA, Camat Tangse, Kepala Desa/Gampong Layan dan peserta relawan desa siaga bencana. Pengabdian masyarakat ini mengusung tema “ Edukasi & Simulasi Bantuan Kegawatdruratan Evakuasi Dan Transportasi” di

Gampong Layan, Tangse. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan simulasi melalui pelatihan tentang cara evakuasi dan transportasi korban bencana ataupun pada situasi kejadian kegawatdruratan.



Gambar 2. Sosialisasi Evakuasi & Transport

Target yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian ini : 1. Peserta mampu memahami kondisi korban yang harus dievakuasi, 2. Peserta mampu melakukan simulasi tehnik evakuasi korban, 3. Peserta dapat melakukan simulasi evakuasi dan transport bersama tim, 4. Terjalannya kerjasama dengan mitra terkait tentang sosialisasi kesiapsiagaan bencana.



Gambar 3. Penyerahan Piagam Peserta Terbaik

Evakuasi atau pemindahan korban suatu cara yang digunakan untuk menyelamatkan korban ketempat yang lebih aman. Dengan memindahkan korban maka akan membantu dalam proses penanganan korbannya. Penanganan korban yang salah akan menimbulkan cedera lanjutan atau cedera baru. Evakuasi korban tentunya memerlukan teknik-teknik tertentu agar pemindahan benar-benar mampu memberikan kondisi kepada korban yang lebih baik, bukan memperburuk keadaan karena teknik yang salah. Prinsip-prinsip pada evakuasi korban harus diperhatikan seperti korban dirujuk jika dalam keadaan stabil dan tidak menambah cedera baru (Amadhila, E., Shaamhula, L., Van Rooy, G. & Siyambango, 2013)



Gambar 4. Simulasi Evakuasi & Transport

Metode evakuasi yang tepat berdampak terhadap penolong itu sendiri, sehingga metode yang dipilih dengan benar dan dilaksanakan dengan tepat akan melindungi penolong dari cedera. Kebanyakan orang belum memahami pentingnya pertolongan pertama pra-rawat inap yang harus dilakukan untuk mencegah cedera yang lebih parah atau bahkan cedera yang mengancam jiwa, terutama prosedur evakuasi (Suwaryo et al., 2022). Prosedur evakuasi yang salah dapat meningkatkan dan memperburuk

cedera yang diderita oleh korban, itu juga bisa menjadialah satu penyebab kematian pada korban kecelakaan. Misalnya, korban patah tulang, cara pengangkatan yang salah dapat menyebabkan patah tulang pecah pembuluh darah dan menyebabkan perdarahan hebat. Juga pada korban cedera leher, cara pengangkatan yang salah dapat menyebabkan saraf dileher terjepit dan dapat menyebabkan henti napas atau gagal napas (Gaston, B-W., Aka, F-T., urnley, C., & Isabella, 2016).



Gambar 5. Demonstrasi Pra Evakuasi

Hasil Kegiatan Pengabdian ini didukung oleh penelitian tentang “Pelatihan Tanggap Bencana Tentang Evakuasi Dan Transportasi Korban Di Smpn 30 Plaju Palembang” dimana nilai rerata pre-test peserta mendapatkan 40 point (74%) dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang teknik evakuasi dan transportasi korban bencana dan kecelakaan berada pada tingkat kurang baik, sedangkan nilai rerata post-test didapatkan 80 point (81%) dengan tingkat sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dan simulasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Iswari, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

- a. Pemahaman masyarakat gampong Layan Kecamatan, Tangse, Kabupaten Pidie dapat meningkat melalui pemberian edukasi dan simulasi tentang tata cara melakukan evakuasi & transport korban bencana.
- b. Kemampuan masyarakat gampong Layan Kecamatan, Tangse, Kabupaten Pidie dapat meningkat melalui demonstrasi dan simulasi tentang tata cara melakukan evakuasi & transport korban bencana.
- c. Kesiapsiagaan masyarakat gampong Layan Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie terhadap bencana dapat meningkat dengan terbentuknya relawan desa siaga bencana.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan kegiatan siaga bencana secara berkelanjutan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana.
- b. Masyarakat gampong Layan Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dapat menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti BPBD Pidie dalam menciptakan desa siaga bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, L. Dan T., (2017). Pelatihan Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Masyarakat Di Desa Tangkober Kecamatan

Paguyaman Kabupaten Boalemo Guna Mewujudkan Masyarakat Tanggap Bencana, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

Amadhila, E., Shaamhula, L., Van Rooy, G. & Siyambango, N (2013). Disaster Risk Reduction In The Omusati And Oshana Regions Of Namibia', *J. Disaster Risk Stud.* 2, 1–9.

Amin, M.K., Astuti, R.T., Margono, M (2020). Improvisasi Hardskill Relawan Muhammadiyah Dalam Menangani Bencana Alam. *BERDIKARI J. Inov. Dan Penerapan Ipteks* 8, 142–150.

BNPB (2021). BNPB Verifikasi 5.402 Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021. <https://Bnpb.Go.Id/Berita/Bnpb-Verifikasi-5-402-Kejadian-Bencana-Sepanjang-Tahun-2021>

Gaston, B-W., Aka, F-T., Burnley, C., & Isabella, Z.T (2016). , 'Local Governance In Disaster Risk Reduction In Cameroon', *Jamba. J. Disaster Risk Stud.* 4.

Iswari, Miranti Florensyia, (2019). Pelatihan Tanggap Bencana Tentang Evakuasi Dan Transportasi Korban Di SMPN 30 Plaju Palembang. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Plb. 2, 1–8.

Nugroho, W., Prihatin, S., (2022). Penerapan Metode Simulasi Pada Praktik Penanganan Korban Bencana Sebagai Penguatan Keterampilan Masyarakat. *J-Abdi J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 1, 2669–2674.

Suwaryo, P.A.W., Yuda, H.T., Prasetyaningsih, W., Isnaeni, W., Amalia, S.A., (2022). Teknik Evakuasi Bencana Tanah Longsor Untuk Warga Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor, In: *Prosiding University Research Colloquium.* pp. 166–171.

